

THE EFFECTIVENESS OF AUDITORY MEMORIZATION METHOD AT 2nd GRADE OF ELEMENTARY SCHOOL OF TAHFIDZUL QURAN AS SURKATI

Aulia Salsabila, Dewi Lukita Suryarifa, Fera Nanis Tiana, Nur Azizah

Universitas Islam Negeri Salatiga

Email: bilaaulia@gmail.com, dewilukitasuryarifa2407@gmail.com, nanistiana@gmail.com, nanassjingga@gmail.com

ABSTRACT

Memorizing the Qur'an (Tahfidzul Qur'an) is an activity that is not only done by adults. In the contemporary era, many young childrens who are still in elementary school, memorize the Qur'an both in madrasas and in Islamic boarding schools. However, there are also formal schools that provide Tahfidzul Qur'an Program compared to general subjects. Tahfidul Quran Asukarti Elementary School is a school-based on the Quran and Sunnah. The learning curriculum used is 60% tahfidz lessons and 40% general lessons supported by extracurricular activities. The imbalance of calculations between general lessons and tahfidz is one thing that deserves to be discussed, so this paper focuses on memorization method is used in the learning system. The study was devoted to 2nd grade students as the first batch at SDTQ As-Surkati after further research was carried out on the tahfidz learning method used, namely auditory focusing on hearing. In particular, this paper discusses effectiveness of the memorization method applied at SDTQ As-Surkati, with the interview method with the principal, tahfidz teachers, guardians of students, students, and knowledge literacy about the auditory method. In addition, several factors that influence the success of this method are also presented at the end of this study. This study uses a descriptive qualitative method with scientific analysis. With this research, it is expected to provide good input to the memorizers, especially in SDTQ As-Surkati so that methods that are still considered lacking, can be improved with effective methods of course contributing to the progress of the Tahfidzul Qur'an Program at SDTQ As-Surkati.

Keyword: Memorizing Al Quran, Auditory, Method, Effective, SD Tahfidzul Quran As Surkati

PENDAHULUAN

Al Qur'an adalah kitab suci umat Islam dengan keindahan bahasa yang tiada bandingannya. Al Qur'an kitab suci yang harus dijaga kemurniannya agar terhindar dari gangguan orang-orang yang ingin mengubah keasliannya. Bentuk penjagaan Al Qur'an selain kodifikasi yang sudah dilaksanakan pada saat khalifah Usman bin Affan, sahabat-sahabat dan para tabiin juga menghafal ayat-ayat Al Qur'an. Pada zaman sekarang ini, banyak juga yayasan dan lembaga yang membuat program tahfidzul qur'an (menghafal al qur'an) pada semua kalangan, mulai dari anak kecil hingga dewasa.

Menghafal Al Quran merupakan sebuah kegiatan yang sangat mulia bagi umat islam. Dengan menghafal Al Quran akan lebih terjaga kemurnian kalam-Nya. Menghafal Al Quran tentunya harus dengan kriteria dan syarat tertentu karena tidak semua umat muslim mampu menghafal dengan baik, dalam segi bacaan, makhori jul huruf (tempat keluarnya suara), dan ingatan. Menghafal al quran merupakan aktivitas ibadah yang dapat menambah derajat kemuliaan, sesuai dengan sabda rasulullah SAW "Orang yang paling mulia diantara umatku adalah para penghafal Al Quran dan penjaga qiyamul lail."

Ada beberapa metode untuk menghafal yang digunakan dalam menghafal di lembaga, yayasan, pondok pesantren. Metode hafalan Al Quran antara lain : auditori (mendengar), visual (melihat), audio visual (mendengar dan melihat). Salah satu metode yang mutakhir adalah metode auditori. Dimana peserta didik menghafal Al Quran dengan proses mendengar tanpa membaca sebelumnya.

SDTQ As Surkati yang berada di Salatiga, merupakan lembaga pendidikan islam tingkat dasar yang tidak hanya berfokus pada pelajaran umum, namun juga menitikberatkan terhadap Tahfidzul Quran, dengan gagasan mencapai generasi juara penghafal Al Quran, dan memiliki akhlak baik, salah satu metode yang digunakan dalam sistem pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah secara auditori (mendengar) yang memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang akan di bahas dalam penelitian jurnal ini. Apa sajakah kendala, kelebihan, serta kekurangan pada metode yang digunakan yaitu auditori? Bagaimana Pengaruh Orang tua dalam pelaksanaan metode auditori ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan untuk meneliti metode hafalan Al Quran yang dibatasi pada tingkat keefektifan hafalan, dengan studi kasus siswa kelas 2 SD Tahfidzul Quran As Surkati. Jenis penulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana penulis menyajikan data dengan menganalisis dan menginterpretasikannya berupa artikel jurnal. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian dengan menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang terjadi. Jadi metode penelitian yang dimuat di artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mengamati fenomena pada subjek penelitian dengan menggambarkannya dalam bentuk analisis tulisan.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui wawancara dan observasi terhadap subjek dan objek penelitian. Hal ini diperkuat dengan studi literasi terhadap jurnal, buku, skripsi, tesis, maupun artikel yang relevan dengan topik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Popularitas lembaga pendidikan islam di era global terjadi peningkatan secara signifikan terlihat dari berdirinya beberapa lembaga keislaman khususnya Salatiga dalam jangka waktu beberapa tahun ini, ada beberapa lembaga keislaman yang berdiri. Menariknya dari setiap lembaga ini memiliki ciri khas dalam menjalankan kurikulum sekolah, pembelajaran tahfidz (hafalan) menjadi daya tarik tersendiri bagi segolongan masyarakat yang menginginkan anaknya menjadi seorang penghafal Al-Quran (hafidz / hafidzah), dengan potensi ini beberapa lembaga keislaman menambahkan pembelajaran tahfidz sebagai central kurikulumnya, dari pengamatan yang kami lakukan di beberapa lembaga keislaman memiliki kesamaan metode dalam menjalankan pembelajaran tahfidz. Kesamaan metode dalam aplikasi pembelajarannya ini menjadi daya tarik bagi kami, dimana kami melihat potensi penelitian mengenai metode hafalan yang dilakukan oleh lembaga keislaman. SD Tahfidzul Quran As Surkati merupakan salah satu sekolah yang mengunggulkan program tahfidz dimana prosentase pembelajaran tahfidz lebih banyak dari pembelajaran umum.

Metode Menghafal Al Quran

Berdasarkan Artikel Yusron Masduki tentang menguasai bacaan Quran secara keseluruhan memiliki efek pada pembentukan mental, antara lain: (1) penghilang stress atau perasaan tidak enak lainnya; (2) menentramkan, cerdas lahir batin, melonjakkan potensi diri dan mengubah perilaku buruk menjadi lebih berakhlak; (3) mendapat penghormatan yang sangat tinggi dihadapan Allah dan Rasul-Nya, (4) menghafal al Quran dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.¹ Dalam buku Cara Mudah Menghafal Quran dijelaskan bahwa orang yang cerdas akan mampu menghafal Al Quran cukup empat bulan, orang yang biasa-biasa saja, dapat sampai satu tahun selama seseorang masih dalam taraf menghafal.² Teknik menghafal disyaratkan: (1) tidak boleh berpindah kepada mushaf yang lain; (2) mengeraskan suaranya ketika membaca, karena ia dapat menghilangkan rasa malas. Dalam melakukan aktivitas menghafal perlu didampingi oleh Guru dengan Teknik yang tepat. Teknik menghafal bisa menggunakan salah satu dari sekian banyak teknik yang sudah banyak digunakan oleh lembaga lain dengan tingkat keberhasilan yang beragam pula, diantaranya teknik menghafal yaitu dengan teknik *fahmul mahfudz*, teknik *tikrarul mahfudz*, teknik *kitabul mahfudz*, teknik *isatim'aul mahfudz*, teknik *talqin*, *tasmi'*, *muraja'ah*, *tafsir*, dan *tajwid*.³ Di SD Tahfidzul Quran As Surkati Salatiga menerapkan metode *tasmi'* dan *talaqqi*, yaitu proses menghafal Al Quran yang dilakukan dengan mendengarkan asatidz atau murotal yang melantunkan ayat suci Al Quran kemudian peserta didik melafalkannya secara lisan. Metode ini dapat disebut juga sebagai metode auditori (melalui pendengaran). *Talaqqi* adalah cara dimana peserta didik menyetorkan hafalannya kepada *ustadz/ustadzah*. Dalam hal ini sekolah memberikan buku rekam hafalan yang diberikan kepada orang tua peserta didik untuk hafalan di rumah kemudian dilaporkan ke *ustadz/ustadzah*.

Profil SD Tahfidzul Quran As Surkati Salatiga

SD Tahfidzul Quran As Surkati merupakan salah satu sekolah keislaman di Salatiga yang berdiri di bawah naungan Yayasan LPIA (Lembaga Penyelidikan Ilmu Agama Islam) Surakarta. Yayasan LPIA Surakarta terdiri dari Lembaga As Surkati dan Sultan Fatah. Kedua Lembaga tersebut memiliki dasar yang berbeda, untuk As Surkati sendiri mengunggulkan program tahfidz, sedangkan Sultan Fatah menerapkan sekolah islam yang umum. Lembaga As Surkati terdiri dari SD, SMP, MA, hingga Ma'had 'Aly yang setara dengan D1 (diploma 1). Untuk SD nya sendiri didesain dengan kurikulum yang mengutamakan tahfidz. Dimana kurikulumnya yaitu menerapkan 60% tahfidz dan 40% mata pelajaran umum.⁴

Berikut adalah rincian profil sekolah SD Tahfidzul Quran As Surkati Salatiga :⁵

Nama Sekolah	: SDTQ As surkati
Status	: Swasta
Akreditasi	: Belum Berakreditasi

¹ Masduki, Yusron. 2018. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an." *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 14 (1): 18-35.

² M. Taqiyul Islam, Qori. 1998. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*.

³ Alfatoni, Sabit. 2015. *Teknik Menghafal Al Quran*. Semarang: Ghyyas Putra.

⁴ Wawancara kepada Ibu Desi Nosita, S.Pd., Hari Rabu siang, Tgl 15-Juni-2022, Jam 10.40 Di SD Tahfidzul Quran As Surkati Salatiga

⁵ SD Tahfidzul Quran As Surkati Salatiga

Akta Notaris Yayasan : No : C-1031-HT03.01 Th 2002

Notaris : Riza Sungkar S.H

Kepala Sekolah : Nama : Desi Nosita S.pd

Alamat : Perum Dliko indah Gng 16 no 207 sidorejo lor sidorejo
salatiga

Alamat : Jl Diponegoro 115 Kelurahan Sidorejo lor Kecamatan Sidorejo
Kota salatiga 50721 Provinsi Jawa Tengah Indonesia

SK Pendiri sekolah : 503/Pendidikan /IPPSPF/002/411/IV/2022

Tanggal Sk pendirian : 19/04/22

Sk Izin operational : 503/Pendidikan /IPPSPF/002/411/IV/2022

Visi :

Membentuk Pribadi Hafizh, Sholih-sholihah, dan Berprestasi.

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai potensi dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
2. Menyelenggarakan Pendidikan Tahfizh dengan metode Tasmi' wa Talqin/Talaqqi.
3. Menyediakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan memiliki keteladanan yang baik.
4. Menumbuhkembangkan akhlaqul karimah pada seluruh warga sekolah yang dilakukan dengan sifat religius, jujur, peduli, disiplin, dan keteladanan.
5. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari ilmu agama, ilmu pengetahuan umum dan teknologi dengan menciptakan lingkungan yang islami di sekolah.
6. Menyediakan sumber belajar yang memadai untuk menunjang kompetensi akademik.

Berikut ini rekap jadwal pembelajaran pada SD Tahfidzul Qur'an As surkati :⁶

⁶ Jadwal Pelajaran Kelas 2 SD Tahfidzul Quran As Surkati Salatiga

Jadwal Pembelajaran
SD Tahfizul Qur'an Assurkati Kelas 2
Tahun Pelajaran 2021/2022

Waktu	Jam Ke	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	
08.00-09.45	1	Pembiasaan Pagi Sholat Dhuha, Dzikir Pagi, Muraja'ah, Klasikal	Pembiasaan Pagi Sholat Dhuha, Dzikir Pagi, Muraja'ah, Klasikal	Pembiasaan Pagi Sholat Dhuha, Dzikir Pagi, Muraja'ah, Klasikal	Ikrar, Dzikir Pagi, Doa, Klasikal	Tahfidz & Ziadah	
					PJOK		B arab
					B Jawa		B arab
09.45-10.00	Istirahat						
10.00-10.35	2	Tahfidz dan Ziyadah	Tematik	B Inggris	B Jawa	Tematik	
10.35-11.10	3	Aqidah Akhlak	Tematik	B Inggris	Tematik	Tematik	
11.10-11.45	4	Aqidah Akhlak	Al Quran Hadist	Tahfidz & Ziyadah	Tematik		
11.45-12.15	5	Istirahat & sholat dhuhur	Al Quran Hadist	Tahfidz & Ziyadah	Istirahat & sholat dhuhur		
12.15-12.50		Tematik			Tahfidz & Ziyadah		
12.50-13.25	6	Tematik			Tahfidz & Ziyadah		
12.15-13.30			Sholat Dzuhur				
			Makan Siang				
			Tidur				
13.30-13.45			Snack time				
13.45-14.20	6		Tahfidz & Ziyadah	Fiqih ibadah			
14.20-14.55	7		Tahfidz & Ziyadah	Fiqih ibadah			

Penerapan Metode Menghafal Al Quran Di SD Tahfidzul Quran As Surkati

Berdasarkan wawancara yang kita lakukan dengan narasumber yaitu Kepala Sekolah beserta *ustadzah* yang bertanggung jawab dalam pelajaran tahfidz mengungkapkan, pengaplikasian dalam metode hafalan di SD Tahfidzul Quran As Surkati dengan cara *tasmi'* dan *talaqqi* yang dilakukan oleh *asatidz* dengan membacakan ayat suci Al Quran secara berulang-ulang minimal sebanyak 10 kali dan maksimal 40 kali dalam satu ayat. Biasanya sehari *asatidz* memberikan lima ayat kepada peserta didik dengan menerapkan metode tersebut. Peserta didik akan mendengarkan terlebih dahulu kemudian mencoba untuk melafalkannya rata-rata dalam 15 kali perulangan.⁷

Metode menghafal Al Quran di SDTQ As Surkati memiliki jadwal hafalan yang sudah disusun berdasarkan kurikulum yang diterapkan, yaitu dua kali dalam sehari, pagi dan siang hari. Pagi hari peserta didik mengikuti pembelajaran tahfidz pada pukul 08.00-09.45 WIB.

⁷ Wawancara kepada Ibu Desi Nosita, Tgl 15-juni-2022, Jam 10.40, Di SD Tahfidzul Quran As Surkati Salatiga

Peserta didik dikumpulkan untuk halaqoh bersama asatidzh pendamping untuk memulai proses hafalan. Proses hafalan dilakukan dengan tasmi', yaitu asatidz melantunkan ayat suci Al Quran dan peserta didik mendengarkannya terlebih dahulu. Asatidz akan membacaknya beberapa kali dalam satu ayat. Proses ini dimulai dengan membacakan dua ayat terlebih dahulu di sesi pertama (pagi) dengan menerapkan metode tasmi' (auditori). Setelah asatidz selesai membacakan ayat suci Al Quran dengan perulangan yang ditentukan, peserta didik melafalkan ayat yang sudah dibacakan tersebut. Metode ini disebut dengan muraja'ah (mengulangi hafalan) bersama asatidz yang mendampingi peserta didik dalam pembelajaran hafalan. Peserta didik yang sudah hafal akan menyetorkan hafalan kepada asatidz dengan metode talaqqi (setoran). Metode talaqqi ini dilakukan bergantian antara peserta didik satu dengan lainnya. Peserta didik menghadap ke asatidz untuk menyetorkan hafalan dua ayat yang dihafalkan di sesi pertama (pagi). Proses ini dilakukan satu ayat demi satu ayat, tidak dua ayat sekaligus.

Di sesi kedua, yaitu pada siang hari, proses hafalan dimulai dengan waktu yang berbeda di setiap harinya sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Proses hafalan di sesi kedua dimulai dengan muraja'ah hafalan pagi dilanjut dengan proses tasmi'. Yang di bacakan oleh asatidz pembimbing di setiap kelompoknya sama seperti pada sesi pagi hari akan di ulang-ulang kemudian akan di setorkan kepada asatidz pembimbing, jika dirasa sang anak belum lancar dalam menghafalkan ayat yang telah dicapai, nantinya ayat ini akan menjadi tugas rumah pada setiap anak. Tugas rumah yang diberikan berupa penambahan hafalan di seklolah juga tugas sekolah yang belum selesai.

Proses penghafalan ayat suci Al Quran antara satu peserta didik dengan peserta didik lain berbeda-beda kemampuannya. Hal ini dipengaruhi oleh faktor kecerdasan (IQ). Dikarenakan faktor ini, maka diberlakukannya pembagian kelompok berdasarkan kemampuan peserta didik, terdapat tiga pengkategorian : *high, middle, low*. Setiap kelompok tersebut terdapat pembimbing yang menjadi pengawas *murojaah*. Adanya pengelompokan ini didasari karena sebagian peserta didik belum bisa melafadzkan Al Quran secara baik.⁸

Kepala Sekolah menuturkan bahwa adanya karantina pada awal masuk pembelajaran di sekolah selama tiga bulan untuk menyetarakan bacaan Al Quran, meskipun demikian tak serta merta pemahaman peserta didik dapat disama ratakan. Meskipun adanya program tambahan, keberhasilannya dapat dilihat dari target yang telah dicapai oleh peserta didik. Hal ini disampaikan oleh salah satu wali murid yang menuturkan bahwa adanya target yang harus di capai oleh setiap peserta didiknya. Tetapi fakta yang terjadi di lapangan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai target yang telah ditentukan. maka dari pihak sekolah sendiri memiliki program berupa jam pembelajaran tambahan, selain itu sekolah pembelajaran tahfidz dilakukan dua kali dalam sehari. Asatidz juga memberikan pekerjaan rumah berupa ziyadah (penambahan hafalan) serta murojaah (membaca ulang), yang nantinya akan di setorkan keesokan harinya atau melalui media handphone untuk memantau pekerjaan rumah yang di tugaskan kepada peserta didik. Sekolah sudah memberikan buku laporan dirumah. Dengan bantuan orang tua untuk mengisi buku tersebut nantinya akan di setorkan kepada ustadzah.

Mengenai pekerjaan rumah, para ustadz/ustazah memberikan *voice note* berupa ayat yang nantinya akan di setorkan melalui media handphone, ketika nantinya berada di rumah peserta didik bisa mendengarkan materi yang sudah di kirimkan tersebut, disinilah bantuan orang tua diperlukan untuk membimbing anak. Sekolah juga mengadakan pertemuan

⁸ Wawancara kepada Ibu Fitri, Tgl 15-juni-2022, Jam 10.40, Di SD Tahfidzul Quran As Surkati Salatiga

terhadap wali dari peserta didik di sekolah, pertemuan tersebut diadakan setiap satu bulan dua kali, membahas mengenai perkembangan anak di sekolah berupa tahfidz, pelajaran umum.

Faktor Keberhasilan Metode Menghafal Auditori di SD Tahfidzul Quran As Surkati

Robbins menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor⁹, yaitu :

1. Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dilakukan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar, dan memecahkan masalah.

2. Kemampuan Fisik

Kemampuan Fisik merupakan kemampuan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketampilan dan karakteristik serupa.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari metode Tasmī' (Auditori) :

1. Kemampuan menghafal anak.
2. Dukungan dan pengawasan orangtua.
3. Kedisiplinan anak untuk menambah dan menjaga hafalan.
4. Lingkungan yang mendukung.
5. Koordinasi antara sekolah dan orangtua.
6. Pemberian syahadah (Ijazah/sertifikat) bagi yang telah menyelesaikan hafalan 1 juz dalam satu kali duduk.

Agar program tahfidz di sekolah dasar (madrasah ibtidaiyah) berhasil, dibutuhkan strategi khusus yang memang harus direncanakan, diagendakan, dilaksanakan secara baik dan istiqomah. Prinsip-prinsip yang perlu di perhatikan dalam menghafal adalah sebagai berikut: ayat yang hendak di hafal seharusnya diusahakan agar di pahami benar-benar oleh anak. Ayat demi ayat yang akan di hafalkan sebaiknya mendorong seseorang untuk ingin "melahapnya" seperti sebuah hidangan lezat siap di santap. Dan agar mampu bertahan dalam ingatan, maka hafalan itu sebaiknya digunakan dalam aktivitas keseharian, misalnya dibaca disaat menjadi imam sholat berjamaah, dibaca dikala sholat sunat. Intinya digunakan secara fungsional dalam keseharian. Hal ini yang disebut dengan istilah *Active Recall*, dan harus dilakukan menjadi rutinitas (Daradjat 2001).¹⁰

Perlu ditanamkan mental bagi para hafidz/hadizoh sikap bahwa menghafal Quran untuk meresapkan ke dalam qalbunya dari setiap ayat yang dibaca dan di hafalnya, seakan-akan kandungan al Quran itu hanya untuk dirinya sendiri sehingga menjadikannya sebagai panduan untuk dirinya berperilaku, beraktivitas baik terhadap Allah maupun kepada lingkungan sekitarnya. Pada dirinya akan terpancar cahaya ketentraman yang akan menjadikan semua orang suka dan menumbuhkan ketauladanan. Amatlah rugi jika bacaan tinggal bacaan, hafalan tinggal hafalan jika tidak mampu menjadikan dirinya sosok yang menginspirasi dan memberi pengaruh pada pergaulan dalam masyarakat (Fatah 2014).¹¹

Dengan memperhatikan banyaknya Teknik tahfidz yang digunakan saat ini menunjukkan tidak adanya Teknik, cara, teknik mengafal yang baku baik di pondok

⁹ Universitas Vetra. *Pengertian Kemampuan (ability)*. (1 Mei). <http://digilib.petra.ac.id>

¹⁰ Daradjat, Zakiyah. 2001. "Metodologi Pengajaran Agama Islam." *Jakarta, Bumi Aksara*

¹¹ Fatah, Ahmad. 2014. "Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur'an." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9 (2): 335-56. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.779>.

pesantren ataupun di lembaga seperti madrasah ibtidaiyah atau yang lainnya. Namun ada teknik yang umum dilakukan di semua lembaga pendidikan *tahfidz* seperti *Talaqqi*, *Tasmi'*, *Murojaah*, atau istilah-istilah lain yang sesungguhnya memiliki kesamaan proses. Perbedaannya biasanya bersifat kondisional atau penggunaan aksesories dan media tambahan yang digunakan agar lebih efektif dan berhasil. Keberagaman Teknik menunjukkan bahwa teknik menghafal yang baik adalah kembali kepada kemampuan tiap individu. Namun demikian, pada sebuah lembaga diperlukan suatu teknik yang disepakati bersama untuk digunakan agar memudahkan pembinaan dan evaluasi (Hidayah 2018).¹²

Efektifitas Metode Hafalan Auditori Di SD Tahfidzul Quran As Surkati Salatiga

Analisis keefektifan pembelajaran *tahfidz* di SDTQ As Surkati menegenai metode auditori dirasa memiliki kesesuaian bagi peserta didik kelas 2 di SD tersebut. Alasannya karena mayoritas peserta didik yang masih memerlukan bimbingan dalam proses pembelajaran *tahfidz*. Dilihat dari observasi, masih terdapat beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca Al Quran dengan baik dan perbedaan metode cara membaca. Maka pembelajaran *tasmi'* sendiri memiliki pengaruh besar dalam cara baca (pelafalan dan pembiasaan) karena untuk menyamaratakan bacaan.

Kami juga menganalisa mengenai bagaimana faktor perkembangan hafalan peserta didik yang sudah mencapai target bahkan melebihi target yang telah di tentukan tidak luput dari pengaruh orang tua. Kami mengadakan wawancara mengenai perkembangan hafalan peserta didik dengan beberapa wali murid yang didasari dengan dua background yang berbeda. Dimana satu dari wali murid mensistemkan hafalan sekaligus memiliki background agama yang baik serta waktu untuk menyimak *murojjaah* . Sedangkan yang lainnya memiliki latar belakang profesional dan terkadang tidak memiliki waktu dalam menyiamak hafalan. Selain dari pengaruh tesebut juga adanya kecenderungan bermain pada masa kanak-kanak,tah dapat dipungkiri lagi karena pada masa kank-kanak adalah masa bermain dan mudah bosan. Hal semacam ini berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan peserta didik yang mempengaruhi dari faktor external, berupa peran orang tua juga personal dari anak tersebut.

Meskipun metode auditori dinilai memiliki efektifitas yang mumpuni bagi pembelajaran, metode *tasmi'* (auditori) memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1. Kelebihan gaya auditori
 - a) Jika melakukan presentasi suatu hasil kerja dapat melakukannya dengan baik,
 - b) Mudah menirukan perkataan orang lain dalam waktu yang singkat,
 - c) Memiliki tata bahasa yang baik,
 - d) Mudah menghafalkan nama orang lain,
 - e) Senang berbicara,

¹² Hidayah, Aida. 2018. "Metode *Tahfidz* Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 *Hafizh* Quran Cilik Mengguncang Dunia)." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 18 (1): 51. <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-04>.

- f) Jika melakukan pembicaraan di dapan banyak orang, dapat melakukan dengan mudah,
 - g) Jika berbicara iramanya memiliki pola.
2. Kelemahan gaya auditori antara lain:
- a) Tidak membaca dengan baik (umumnya membaca dengan pelan),
 - b) Susah mengingat sesuatu jika membacanya tanpa menggunakan suara,
 - c) Susah diam dalam waktu cukup lama,
 - d) Mudah terganggu dengan keributan.¹³

Kelebihan Teknik *talaqqi* mampu meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal sehingga teknik ini dinilai sangat cocok dan efektif untuk diterapkan di sekolah dan siswa dapat membaca dan menghafal Al Quran sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* yang benar. Sedangkan kelemahan dari Teknik *talaqqi* bersumber dari faktor siswa sendiri yang belum menguasai ilmu *tajwid* dengan baik, siswa mudah bosan sehingga akan bercanda.¹⁴ Teknik *talaqqi* yang di terapkan di SDTQ As Surkati juga terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor penentu keberhasilan hafalan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari beberapa pemaparan diatas bisa diambil kesimpulanya bahwa SDTQ As Surkati memiliki aspek-aspek kelebihan untuk mendorong para orangtua dalam kemudahan pencarian jalan untuk anak dalam menghafalkan Al Qur'an. Tetera dari kurikulum, visi dan misi, jadwal pelajaran. Bahwa SDTQ As Surkati memiliki tingkat penyemangat tinggi Bagi para peserta didik dalam menghafalkan Al Quran. Implementasi Metode menghafal auditori siswa kelas 2 di SD Tahfidzul Qur'an As surkati sangat efektif. Karena memang metode tersebut cocok untuk anak usia dini dan sekolah dasar. Selain karena memudahkan menghafal, juga turut membantu siswa siswi yang belum lancar membaca Al Qur'an. Didukung dengan faktor-faktor keberhasilan metode tersebut seperti jumlah murid yang sedikit, dikombinasikan dengan metode *talaqqi*, serta peran orangtua dan talenta anak metode tersebut dinilai sangat efektif untuk diterapkan disana.

Meskipun demikian, metode auditori ini tetap mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Penelitian dalam topik yang dibahas di paper ini, dilaksanakan dengan wawancara dan observasi langsung dengan pihak SD Tahfidzul Qur'an As Surkati dan studi literatur. Adapun populasinya yaitu kepala sekolah, guru tahfidz, beberapa wali murid dan murid. Dan studi literatur yang berasal dari jurnal, skripsi, Dan tesis.

¹³ Fitriani, Chris Hilda. 2016. "Gaya Belajar Siswa Kelas III B SD Negeri Tukangan Yogyakarta". Skripsi. Sarjana. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

¹⁴ Diah Utami, Ratnasari, and Yosina Maharani. 2018. "Kelebihan Dan Kelemahan Metode *Talaqqi* Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah." *Profesi Pendidikan Dasar* 1 (2): 185. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.7353>.

Saran

Ditinjau dari seluruh pemaparan pada jurnal ini penulis menyarankan mengenai pembelajaran tahfidz, agar lebih baik dalam pengoperasiannya serta mencapai target yang sudah di tentukan dengan mengadakan kelas pembelajaran tersendiri terhadap peserta didik mengenai cara membaca Al Quran dengan baik. Meskipun sebenarnya sudah terlaksana selama beberapa bulan tetapi dirasa belum cukup untuk mengimbangi peserta didik yang bisa membaca Al Quran. Setidaknya program ini di laksanakan pada tahun pertama disekolah, agar nantinya para peserta didik dapat belajar secara mandiri dan memahami bacaan yang dirasa kurang tepat. Penulis menyarankan pengaplikasian hafalan dengan menggunakan pola nazar yang menekankan pada bacaan Al Quran dengan pola tajwid yang benar, fasahah, ini beralasan jika anak sudah hafal maka nantinya akan sulit untuk mengubahnya Ketika dewasa, dan jika dirasa belum mencapai standarisasi yang benar dalam membaca Al quran maka peserta didik tidak akan bisa lanjut ke level selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmar, Isna Amalia dkk. 2021. "Metode Efektif Menghafal Al Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah". Vol 1. No 1. El Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat. Bogor.
- Masduki, Yusron. 2018. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an." *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 14 (1): 18-35.
- M. Taqiyul Islam, Qori. 1998. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*.
- Alfatoni, Sabit. 2015. *Teknik Menghafal Al Quran*. Semarang: Ghyyas Putra.
- Wawancara kepada Ibu Desi Nosita, S.Pd., Hari Rabu siang, Tgl 15-Juni-2022, Jam 10.40 Di SD Tahfidzul Quran As Surkati Salatiga
- SD Tahfidzul Quran As Surkati Salatiga
- Jadwal Pelajaran Kelas 2 SD Tahfidzul Quran As Surkati Salatiga
- Wawancara kepada Ibu Desi Nosita, Tgl 15-juni-2022, Jam 10.40, Di SD Tahfidzul Quran As Surkati Salatiga
- Wawancara kepada Ibu Fitri, Tgl 15-juni-2022, Jam 10.40, Di SD Tahfidzul Quran As Surkati Salatiga
- Universitas Vetra. *Pengertian Kemampuan (ability)*. (1 Mei). <http://digilib.petra.ac.id>
- Daradjat, Zakiyah. 2001. "Metodologi Pengajaran Agama Islam." *Jakarta, Bumi Aksara*
- Fatah, Ahmad. 2014. "Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur'an." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9 (2): 335-56. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.779>.

Hidayah, Aida. 2018. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 18 (1): 51. <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-04>.

Fitriani, Chris Hilda. 2016. "Gaya Belajar Siswa Kelas III B SD Negeri Tukangan Yogyakarta". Skripsi. Sarjana. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Diah Utami, Ratnasari, and Yosia Maharani. 2018. "Kelebihan dan kelemahan Metode Talaqqi dalam program Tahfidz Al Quran juz 29 dan 30 Pada siswa kelas atas Madrasah ibtdaiyah Muhammadiyah." *Profesi pendidikan dasar* 1 (2): 185